

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Melalui pendidikan akan terbentuk pola pikir yang sesuai dengan apa yang mereka peroleh. Keberhasilan dan kegagalan anak dalam pendidikan sangat ditentukan oleh pengalaman dan hasil-hasil pendidikan yang ditempuh, terutama di Sekolah Dasar sebagai pembentuk dasar pola pikir anak.

Menurut Sudjana(2011, hlm.I) pendidikan adalah salah satu usaha manusia untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki agar dapat memaknai hidupnya dengan nilai-nilai pendidikan dan bermasyarakat. Pendidikan adalah sistem dari supra sistem pembangunan nasional yang akan menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Hamalik (dalam Susanto, 2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut Gagne (dalam Slameto, 2010, hlm. 13) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat reflex atau perilaku yang bersifat naluriah.

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaa atau habituasi, sikap (afektif), dan keterampilan

(psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Hakikatnya pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik dimasyarakatnya, negara, maupun dunia.

Menurut Susanto(2014, hlm. 139). Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pada tingkat pendidikan formal tingkat satuan dasar pembelajaran terstruktur dan memiliki kurikulum yang sama. Proses pembelajaran dilakukan disekolah. Salah satu pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Seperti halnya yang telah diungkapkan di atas bahwa IPS merupakan bidang studi yang erat kaitannya dengan interaksi manusia termasuk interaksi antara guru dan siswa. Melalui pembelajaran IPS guru diharapkan mampu membantu siswa terutama dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada tingkah laku yang lebih baik, sebagai warga negara yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang diharapkan. Selain dari itu, melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Serta melalui pembelajaran IPS pula diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, memecahkan masalah sehari-hari, dan memiliki keterampilan sosial.

Merencanakan suatu pembelajaran dengan metode yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran tidak mudah, terutama dalam menyampaikan materi ajar yang bias meningkatkan pengetahuan siswa serta dapat juga diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru adalah perencana pengajaran dan pengelola proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran IPS perlu memahami kondisi dan karakteristik setiap siswa dan menumbuhkan sikap untuk mau memahami, menyukai, dan terlibat secara aktif serta mampu mengaplikasikan pembelajaran IPS kedalam kehidupan sehari-hari. Keadaan siswa pada tingkatan usia sekolah dasar masih didominasi oleh suasana lingkungan yang menyenangkan. Sehingga pendekatan dan cara mengajar lebih ditekankan pada aktivitas yang menyenangkan untuk membuat anak belajar aktif dan meningkatkan pengetahuan anak.

Berdasarkan dari tujuan tersebut dan motivasi untuk mengetahui kemampuan siswa SD, sebagaimana yang dimaksud dalam pembelajaran IPS, maka peneliti mencoba mengadakan sebuah penelitian terhadap pembelajaran IPS, pada kesempatan ini peneliti akan memfokuskan penelitian pembelajaran IPS pada konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan pada siswa kelas III di SD Negeri Ranca Tales guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa serta pengaplikasian dan pengembangan materi pelajaran IPS untuk kelangsungan hidupnya baik dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil penjajagan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2015 pada mata pelajaran IPS khususnya materi pemeliharaan lingkungan alam dan buatan, dari jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, diperoleh hasil yang kurang dari yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara terhadap guru kelas dan siswa menyatakan bahwa kurangnya hasil yang dicapai karena disebabkan oleh penyampaian materi yang menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak menggali kemampuan siswa secara maksimal karena proses belajar mengajar terasa monoton dan membosankan. Selain dari itu cara penyampaian materi pelajaran di kelas bersifat *ekspository* (ceramah), yang umum digunakan dan tingkat keberhasilannya tidak cukup baik. Sehingga untuk

mengatasi permasalahan tersebut di atas diperlukan modifikasi dalam pembelajaran akan lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui konsep pemeliharaan lingkungan alam yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan media audio visual pada konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa” (Penelitian Tindakan Kelas siswa kelas III SD Negeri Ranca Tales Kecamatan Taktakan Kota Serang).

B. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian tindakan kelas ini adalah, “Penggunaan Media Audio Visual Pada Konsep Pemeliharaan Lingkungan Alam dan Buatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Ranca Tales.

Adapun secara khusus dan operasional, masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan ?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan media audio visual pada konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan dengan menggunakan media audio visual

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk mengembangkan metode pembelajaran kepada siswa kelas III SD dengan pendekatan media audio visual. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian yang merefleksikan pembelajaran IPS. Hasil penelitian dapat memperkaya kajian penelitian tindakan kelas pada pelajaran IPS pada kelas III SD.

2. Secara Praktis

Bagi Guru, hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan, memperbaiki proses dan pencapaian ketuntasan belajar serta kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS dengan konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan melalui media audio visual.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media audio visual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa mampu memahami pentingnya mengaplikasikan pemeliharaan lingkungan alam dan buatan dengan media audio visual.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan informasi tentang penggunaan media audio visual dalam rangka perbaikan kualitas dan hasil belajar IPS khususnya pada konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan.

E. Verifikasi Konsep

Menurut Arikunto (2006, hlm. 196), Definisi operasional adalah batasan pengertian suatu konsep yang mengandung kejelasan dan ketegasan mengenai descriptor (aspek-aspek yang terkandung atau tercakup) dan

Wahida Fitriyia, 2015

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA KONSEP PEMELIHARAAN LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indicator (tanda-tanda keberagaman atau variabilitas) konsep yang akan diteliti dan yang terukur (bias dan mudah diukur).

Sehingga dari pengertian tersebut berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang dimaksud dari judul penelitian ini :

1. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi Sadiman (2006, hlm. 7).
2. Audio visual adalah media yang dapat menyalurkan pesan melalui suara (pendengaran) dan penglihatan Sadiman (2006, hlm. 10).
3. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Susanto(2014, hlm. 5).
4. Konsep pemeliharaan lingkungan alam dan buatan

Materi pemeliharaan lingkungan alam dan buatan terdapat di kelas tiga (III) semester satu (I).

Adapun rangkuman materi dari Pemeliharaan Lingkungan Alam dan Buatan adalah sebagai berikut :

Pemeliharaan lingkungan alam dan buatan sangat penting untuk dilakukan untuk menjaga kelestarian dan keberlangsungan hidup semua makhluk yang ada di Bumi. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk memelihara lingkungan antara lain adalah tidak membuang sampah sembarangan, rajin bergotong royong dan membersihkan lingkungan sekolah dan tempat tinggal kita. Jika semua itu tidak sering dilakukan akan banyak dampak yang tidak diinginkan terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya.